

Hubungan Dukungan Sosial Dengan Problem Solving Keluarga Yang Merawat Penderita Stroke Dalam Kesembuhan Pasien

Elvira Mustika Watie¹, Anik Suwarni², Indriyati³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, Universitas Sahid Surakarta

Corresponding Author: elvramustikawatie632@gmail.com

Published: July , 2025

ABSTRACT

Stroke is one of the non-communicable diseases with the highest mortality and disability rates in Indonesia and the world. The role of the family in the process of caring for stroke patients is very important, especially in providing social support and problem solving skills during the recovery period. Social support includes emotional, informational, and instrumental aspects that can affect the mental and physical health of patients and families who care for them. Family problem solving skills are also key in overcoming various challenges in caring for stroke patients who require intensive attention and assistance. This study aims to analyze the relationship between social support and family problem solving skills in caring for stroke patients and its relationship to the patient's recovery process. This study uses a quantitative approach with a correlational analytical research type and a cross-sectional research design. Sample selection uses the Purposive Sampling technique. Data analysis uses the Kendall Tau correlation test. There is a relationship between social support and problem solving of families caring for stroke patients in patient recovery with a significance value of $0.019 < 0.05$, which means that there is a significant relationship between social support and problem solving. Then, from the Correlation Coefficient, the closeness of the relationship and the direction of the relationship can be seen, the Correlation Coefficient value shows a result of 0.31 which is a positive number. The higher the social support obtained by families caring for stroke patients, the higher the level of problem solving they have.

Keywords: Stroke, Social Support, Problem Solving, Family, Patient Recovery

ABSTRAK

Stroke merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan tingkat mortalitas dan disabilitas tertinggi di Indonesia dan dunia. Peran keluarga dalam proses perawatan pasien stroke sangat penting, terutama dalam memberikan dukungan sosial dan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) selama masa pemulihan. Dukungan sosial mencakup aspek emosional, informasional, dan instrumental yang dapat memengaruhi kesehatan mental dan fisik pasien serta keluarga yang merawat. Kemampuan *problem solving* keluarga juga menjadi kunci dalam mengatasi berbagai tantangan dalam merawat pasien stroke yang memerlukan perhatian dan pendampingan intensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial dengan kemampuan *problem solving* keluarga dalam merawat penderita stroke dan kaitannya dengan proses kesembuhan pasien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian analitik korelasional dan desain penelitian *cross sectional*. Pemilihan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Analisis data menggunakan uji korelasi *kendall tau*. Ada hubungan antara dukungan sosial dengan *problem solving* keluarga yang merawat penderita stroke dalam kesembuhan pasien dengan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *problem solving*. Kemudian, dari *Correlation Coefficient* dapat diketahui keeratan hubungan serta arah hubungannya, nilai *Correlation Coefficient* menunjukkan hasil 0,31 yang merupakan angka positif. Semakin tinggi dukungan sosial yang di dapatkan keluarga yang merawat pasien stroke maka semakin tinggi pula tingkat *problem solving* yang di miliki.

Kata kunci: Stroke, Dukungan Sosial, Problem Solving, Keluarga, Kesembuhan Pasien

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Stroke merupakan kondisi klinis yang terjadi secara mendadak berupa gangguan fungsi otak, baik secara fokal maupun global, yang berlangsung selama 24 jam atau lebih.

Gangguan ini disebabkan oleh terganggunya aliran darah ke otak yang mengakibatkan otak kekurangan oksigen dan nutrisi. Jika suplai darah terganggu karena pembekuan atau pecahnya pembuluh darah, maka sel-sel otak dapat mengalami kerusakan permanen. WHO mencatat bahwa prevalensi stroke secara global mencapai 20,5 juta jiwa, dengan 85% di antaranya mengalami stroke iskemik. Di Indonesia, prevalensi stroke meningkat signifikan dari 7 per 1000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 10,9 per 1000 pada tahun 2018. Di Jawa Tengah sendiri, angka kejadian stroke melonjak dari 7,35% pada 2023 menjadi 12% pada 2024. RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen juga mencatat sebanyak 1.041 pasien stroke sepanjang tahun 2024.

Tiga penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia adalah stroke (21,1%), penyakit jantung koroner (12,9%), dan diabetes melitus dengan komplikasi (6,7%). Stroke juga menjadi penyebab utama disabilitas dan penyebab kematian nomor tiga di dunia. Faktor risiko utama stroke yang dapat dimodifikasi meliputi hipertensi, diabetes, obesitas, dislipidemia, gaya hidup tidak sehat, merokok, dan konsumsi alkohol. Stroke terdiri dari beberapa jenis, antara lain stroke iskemik (disebabkan oleh sumbatan embolik dan trombotik), stroke hemoragik (karena pecahnya pembuluh darah intraserebral dan subarachnoid), serta stroke transien (TIA) yang bersifat sementara. Jenis stroke dibedakan berdasarkan lokasi dan mekanisme gangguan aliran darah ke otak.

Stroke memberikan dampak negatif yang luas, tidak hanya pada fisik tetapi juga psikologis dan sosial. Lebih dari 50% penyintas stroke mengalami disabilitas yang mengakibatkan hilangnya kemandirian, produktivitas, dan kualitas hidup. Mereka cenderung mengalami ketergantungan, bahkan depresi. Oleh karena itu, penanganan cepat, terapi rehabilitasi yang berkelanjutan, serta perubahan gaya hidup menjadi hal penting dalam proses pemulihan. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan tenaga medis juga memegang peranan besar dalam mempercepat kesembuhan pasien stroke. Gaya hidup sehat seperti menghindari makanan olahan, olahraga teratur, dan manajemen stres dapat menjadi bentuk pencegahan primer terhadap stroke.

Keluarga merupakan sistem pendukung utama dalam merawat pasien stroke. Peran keluarga mencakup memberikan perawatan fisik harian, dukungan emosional, serta membantu pasien menjalani proses rehabilitasi. Keterlibatan keluarga sangat penting dalam meminimalkan kecacatan dan mencegah komplikasi lebih lanjut. Namun, perawatan ini juga memberi tekanan psikologis dan fisik yang signifikan bagi anggota keluarga. Mereka menghadapi tantangan berupa perubahan sosial, beban ekonomi, serta gangguan kesehatan mental akibat stres dan kelelahan dalam merawat anggota keluarganya yang sakit.

Dukungan sosial mencakup berbagai bentuk, mulai dari dukungan emosional, informasi, penghargaan, hingga bantuan instrumental yang nyata. Dukungan ini mampu

mengurangi stres dan memperkuat kemampuan coping seseorang, khususnya keluarga yang merawat pasien stroke. Di sisi lain, kemampuan problem solving keluarga menjadi hal krusial dalam menyelesaikan berbagai kendala selama proses perawatan. Problem solving meliputi kemampuan mengenali masalah, menyusun alternatif solusi, membuat keputusan, dan mengeksekusinya. Tanpa dukungan yang memadai, keluarga berpotensi mengalami tekanan mental, kesulitan membuat keputusan medis, hingga kebingungan dalam menjalani perawatan pasien.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi dukungan sosial dan peningkatan kemampuan problem solving keluarga dalam merawat pasien stroke, serta memberikan alternatif pendekatan pemulihan yang aplikatif baik di lingkungan rumah sakit maupun dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan rancangan *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan kemampuan problem solving keluarga dalam merawat pasien stroke. Penelitian dilaksanakan pada April 2025 di Ruang Lavender RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen dengan populasi seluruh keluarga pasien stroke selama Januari–Desember 2024 sebanyak 1.041 orang. Sampel sebanyak 91 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial, sedangkan variabel terikat adalah problem solving. Instrumen penelitian berupa dua jenis kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas, masing-masing mengukur aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino (2006) dan aspek problem solving berdasarkan Santrock (2018). Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner yang disebarlang langsung kepada responden. Data dianalisis menggunakan uji statistik *kendall tau* dengan bantuan SPSS versi 26 untuk melihat hubungan antar variabel. Etika penelitian dijalankan dengan memperhatikan prinsip informed consent, kerahasiaan data, serta persetujuan lembaga tempat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian yang dilakukan melibatkan 91 responden merupakan keluarga dari pasien penderita stroke di Ruang Lavender RSUD dr. Soehadi Prijonegoro dimulai pada tanggal 27 April sampai 30 Juni 2024. Setelah dilakukan penelitian didapatkan suatu data dan ditemukan karakteristik responden berupa usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dari keluarga pasien stroke sebagai berikut:

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

Aspek	Kategori	Frekuensi (ΣN)	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	36	39,6
	Perempuan	55	60,4
Usia	Usia 18-28 tahun	14	15,4
	Usia 29-38 tahun	33	36,3
	Usia 39-48 tahun	38	41,8
	Usia > 49 tahun	6	6,6
Pendidikan	SD/Sederajat	6	6,6
	SMP/Sederajat	6	6,6
	SMA/Sederajat	60	65,9
	Perguruan Tinggi	19	20,9
Pekerjaan	Petani	22	24,2
	Wiraswasta	24	26,4
	Polisi	13	14,3
	TNI	2	2,2
	PNS	15	16,5
	Pegawai Swasta	6	6,6
	Buruh Pabrik	9	9,9
Total		91	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 55 orang (60,4%) dengan usia terbanyak yaitu pada usia 39 sampai dengan 48 tahun mencapai 38 orang (41,8%), dapat dilihat pula bahwa responden pendidikan terakhirnya pada SMA/ sederajat dengan persentase 65,9% atau sebanyak 60 orang dengan pekerjaan terbanyak sebagai wiraswasta yaitu sebesar 26,4% atau sebanyak 24 orang.

Dukungan Sosial Terhadap Keluarga Yang Merawat Penderita Stroke Di Ruang Lavender RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen

Tabel 2. Kategori Variabel Dukungan Sosial

Variabel	Kategori	Frekuensi (ΣN)	Presentase (%)
Dukungan Sosial	Kurang	0	0
	Cukup	62	68,1
	Baik	29	31,9
Total		91	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat variabel dukungan sosial mayoritas berada pada kategori cukup sebanyak 62 responden (68,1%).

Problem Solving Keluarga Yang Merawat Penderita Stroke Di Ruang Lavender RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen

Tabel 3. Kategori Variabel *Problem Solving*

Variabel	Kategori	Frekuensi (ΣN)	Presentase (%)
<i>Problem solving</i>	Kurang	0	0
	Cukup	72	79,1
	Baik	19	20,9
Total		91	100

Tabel 3 di ketahui bahwa tingkat problem solving responden menunjukkan mayoritas berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 72 responden (20,9 %).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat hubungan dukungan sosial dengan *problem solving* keluarga yang merawat penderita stroke dalam kesembuhan pasien dapat dilihat dari tabel 4.4 sebagai berikut

Tabel 4. Kategori Variabel Responden

<i>Kendall's tau_b</i>		
Dukungan Sosial	<i>Correlation</i>	0,31
	<i>Coefficient</i>	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,019
	N	91
<i>Problem solving</i>	<i>Correlation</i>	0,31
	<i>Coefficient</i>	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,019
	N	91

Hasil dari tabel 4 menunjukkan hasil berupa nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *problem solving*. Kemudian, dari *Correlation Coefficient* dapat diketahui keeratan hubungan serta arah hubungannya, nilai *Correlation Coefficient* menunjukkan hasil 0,31 yang merupakan angka positif. Menurut Sarwono (2015) jika nilai koefisien korelasi menunjukkan 0,26 sampai 0,50 dikatakan memiliki hubungan yang cukup kuat.

Pembahasan

Karakteristik Responden

1. Usia

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar keluarga yang merawat pasien stroke berusia 38 sampai 48 tahun yaitu sebanyak 41,8 %. Menurut Erikson pada usia ini masuk pada fase *Generativitas versus Stagnasi* atau pada masa dewasa pertengahan, di mana pada fase ini individu sedang

fokus untuk mengembangkan dirinya agar lebih bisa memberikan dampak bagi orang di sekitarnya baik keluarga, pasangan, pekerjaan, dan masyarakat.

2. Jenis kelamin

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 60,4%. Hal ini menggambarkan bahwa kebanyakan keluarga yang merawat pasien stroke rata-rata adalah perempuan. Perempuan cenderung lebih tidak stabil dalam kondisi emosionalnya. Hal ini dikarenakan perempuan memiliki perubahan hormon mulai dari masa subur, menstruasi, dan menopause yang menyebabkan tidak stabil emosinya (Ramdani, 2012; Maisarah, 2025). Sehingga, hal ini sangat rentan terjadi stres bahkan berujung gangguan kesehatan mental apabila tidak ada dukungan secara maksimal dari pihak lain kepada keluarga yang merawat pasien stroke (Fahrunnisa & Solichah 2017).

3. Pendidikan

Hasil penelitian berdasarkan latar belakang pendidikannya sebagian besar responden adalah SMA yaitu sebanyak 65,9 %. Pendidikan memiliki peran penting dalam hal melakukan perawatan kepada pasien penderita stroke, karena pemahaman mengenai perawatan yang tepat akan mempercepat proses penyembuhan. Namun perlu diketahui bahwa, dalam merawat seseorang yang sedang mengalami sakit kronis apalagi itu adalah anggota keluarga sendiri tetap masih perlu adanya persiapan baik fisik maupun mental (Kesumaningsari, 2020)

4. Pekerjaan

Tabel 1 juga dapat mempresentasikan pekerjaan terbanyak dari data yang didapat adalah sebagai wiraswasta yaitu sebesar 26,4% atau sebanyak 24 orang. Jenis pekerjaan seseorang dapat memengaruhi tentang seberapa lama waktu yang diberikan oleh keluarga yang merawat pasien stroke, jika seseorang dengan pekerjaan yang padat maka pasien stroke menjadi tidak diperhatikan perawatannya (notoatmodjo, 2018).

Pekerjaan merupakan kegiatan yang menyita waktu sehingga pekerjaan mempunyai pengaruh terhadap keluarga dalam memberikan perawatan terhadap pasien stroke. Mereka memiliki kegiatan disamping merawat pasien dan tentunya akan mendapatkan penghasilan sehingga akan mengurangi beban ekonomi dalam merawat anggota keluarga stroke (Ariska et al., 2020).

Analisa Univariat

1. Dukungan Sosial

Pada penelitian ini menunjukkan tingkat dukungan sosial terhadap keluarga yang merawat pasien stroke di Ruang lavender RSUD dr. Soehadi Pijinegoro Sragen mayoritas dalam kategori cukup yaitu sebanyak 62 responden (68,1 %)

Beandlands et al. (2005) mengemukakan dampak pada keluarga yang merawat keluarganya berpengaruh pada aspek emosional, fisik, sosial dan keuangan, oleh karena itu penting untuk memberikan dukungan sosial yang tepat kepada keluarga yang merawat penderita stroke. Dukungan sosial adalah satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial segi fungsionalnya mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, memberi nasihat atau informasi, dan pemberian bantuan material (Nursalam, et al., 2017).

Jika dukungan sosial diperoleh dengan baik maka akan memberikan keringanan masalah emosional dan membantu lebih stabil dalam menghadapi masalah yang ada selama merawat penderita stroke. (Afifah, et al., 2020).

2. *Problem Solving*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat *problem solving* terhadap keluarga penderita stroke dalam kategori cukup yaitu sebanyak 72 responden (79,1 %) . Artinya masih perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan *problem solving* agar pasien yang menderita stroke mampu memperoleh perawatan yang maksimal, cara meningkatkan *problem solving* yaitu dengan meningkatkan dukungan sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fanani & Pratikto (2021) semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan dan tingkat *problem solving*nya yang tinggi maka mampu menekan tingkat stres pada keluarga yang merawat pasien dengan penyakit kronis.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *problem solving* yaitu dengan memberikan dukungan sosial berupa perhatian, semangat atau motivasi, bantuan secara materi, dukungan berupa saran atau sekedar sebagai teman cerita, ucapan terima kasih dan kalimat afirmasi yang positif, serta doa-doa baik yang diberikan kepada keluarga yang merawat pasien stroke dan untuk pasien stroke itu sendiri (Sarafino, 2006).

Analisis Bivariat

Berdasarkan Tabel 3 dapat di lihat hasil uji analisis *Kendall's tau* menunjukkan sig (0,019) < 0,05 yang artinya dukungan sosial secara signifikan memiliki hubungan dengan *problem solving*, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan dukungan

sosial dengan *problem solving* keluarga yang merawat penderita stroke dalam kesembuhan pasien.

Selanjutnya pada tabel *Kendall's tau* juga dapat diketahui nilai koefisien korelasi 0,31. Sarwono (2015) memiliki kriteria tingkat kerekatan yaitu nilai koefisien korelasi 0,00 – 0,25 hubungan sangat lemah, jika nilai koefisien korelasi 0,26 – 0,50 dikatakan hubungan cukup kuat, apabila nilai koefisien korelasi 0,51 – 0,75 hubungannya kuat, nilai koefisien korelasi sebesar 0,76 – 0,99 artinya hubungannya sangat kuat, dan apabila nilai koefisien korelasi 1,00 hubungannya sempurna. Berdasarkan hasil uji bivariat dengan *kendall's tau* dukungan sosial dengan *problem solving* memiliki hubungan yang cukup kuat dengan arah hubungan yang positif dilihat dari nilai koefisien yang menunjukkan angka positif.

Kesimpulannya, dukungan sosial dengan *problem solving* memiliki hubungan yang cukup kuat secara signifikan dengan arah yang positif. Artinya semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan keluarga yang merawat pasien stroke maka semakin tinggi pula *problem solving* yang dimiliki. Sebaliknya, jika dukungan sosial yang didapatkan oleh keluarga yang merawat pasien stroke rendah maka *problem solving* yang dimiliki juga akan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Windi dkk. (2020) yang mengatakan bahwa dukungan yang didapatkan dengan baik dapat membantu meringankan beban emosional pada orang yang merawat penderita stroke sehingga selama merawat pasien stroke lebih stabil dalam menghadapi permasalahan yang ada. Apabila keluarga yang sedang merawat pasien stroke memiliki kestabilan emosi yang baik nantinya memiliki dampak pada pengambilan keputusan saat melakukan perawatan pada pasien stroke, sehingga hal ini dapat mempercepat kesembuhan pasien.

Seperti yang dikatakan Wahyudin (2021) dalam penelitiannya bahwa keluarga memiliki peran utama dalam meningkatkan motivasi pasien untuk sembuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dukungan sosial terhadap keluarga yang merawat penderita stroke dalam mayoritas berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 62 responden (68,1 %).
2. *Problem solving* keluarga yang merawat penderita stroke mayoritas dalam kategori cukup yaitu sebanyak 72 responden (20,9 %).
- c. Hasil uji analisis *Kendall's tau* menunjukkan sig (0,019) < 0,05 sehingga H₀ ditolak yang artinya ada hubungan dukungan sosial dengan *problem* keluarga yang merawat penderita stroke dalam kesembuhan pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga tercinta terima kasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat, serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini dan kepada RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen sebagai salah satu bentuk pengabdian saya untuk selalu melayani masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Alghar, M. Z. (2022). *Proses berpikir analitis mahasiswa Matematika dalam menyelesaikan masalah Matematika berdasarkan teori APOS ditinjau dari jenis kelamin* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Alvianika, L., & Wulandari, R. (2024, oktober 4). Penerapan Terapi Slow Stroke Back Massage (SSBM) pada Lansia dengan Hipertensi di Desa Gerdu Kabupaten Sragen. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 1, 11- 24.
- Arlotas, R. K. (2019). Dukungan Sosial Dalam QS. AD- Dhuha dan QS. Al- Insyiroh. *Jurnal Psikologi Jambi*, 61-69.
- Bart, S. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarna Indonesia.
- Basyir, I. F., Nurkhalifah, N., & Linggabudi, I. G. (2021). Gambaran Radiologis Pada Pasien Stroke. *Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia*, 1(2775-4440), 588- 603.
- Candrawardhani, S. (2024). Apa Itu *Problem Solving*? Ini Pengertian, Tujuan, & 5 Metodenya. <https://www.kitalulus.com/blog/bisnis/apa-itu-problem-solving/>.
- Cohen, S., & Horbermen, H. M. (1983). Positive Events and Social Supports as Buffers of Life Change Stress. *Journal of Applied Social Psychology*, 13 (2), 99- 125.
- Cohen, S., & Wills, T. (1985). Stress, Social Support, And The Buffering Hypothesis. *Psychological Bulletin*, 310- 357.
- Darmalaksana, W. (2021). Semangat Sembuh dari Paparan Covid dengan Basis Keluarga: Studi Lapangan Masa PPKM. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Dewi, A. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Website Brisik.Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor. *Jurnal Komunika*, 17.
- Dewi, E. S., Anggraeni, W., & Kusumawardani, R. P. (2013). Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Kesembuhan Dan Kematian Pada Pasien Stroke Dengan Menggunakan Association Rule Mining. *Jurnal Teknik Pomits*.
- Deyanta, & Pujiarohman. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Pasien Pasca Stroke. *Jurnal Kedokteran*, 29- 33.
- Donkor, E. S. (2018). Stroke In The 21st Century: A Snapshot Of The Burden, Epidemiology And Quality Of Life. *troke Research And Treatment*.

- Dra. Dewi Mustami'ah.M.Si., P. (2019). Pentingnya Kemampuan *Problem Solving* dalam Menghadapi Kehidupan. *Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah*.
- Eskin, M. (2013). *Problem Solving Therapy in the Clinical Practice* . In *Problem Solving Therapy in the Clinical Practice*. Elsevier. 57(1).
https://www.researchgate.net/publication/235945734_Problem_Solving_Therapy_in_the_Clinical_Practice.
- Fadhilah, H., & Sari, V. Y. (2019). Beban ekonomi yang ditanggung pasien dan keluarga akibat penyakit stroke: studi literatur. (*BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 193-197.
- Fahrurnisa, F., & Solichach, M. (2017). Strategi Coping pada Caregiver Penderita Stroke. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(1), 1-10.
- Harefa, D. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan *Problem Solving* Pada Siswa Kelas X-Mia Sma Swasta Kampus Telukdalam. *Sinasis*, 104.
- KBBI. (2024). *Pengertian Problem Solving*. jakarta: Database utama menggunakan KBBI Daring edisi III, Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa).
- Keluarga, M. (2024). Penyakit Stroke: Gejala, Penyebab, dan Pengobatan yang Benar.
<https://www.mitrakeluarga.com/artikel/penyakit-stroke>.
- Kemenkes. (2018). *Apa Saja Jenis- Jenis Stroke*. Kemenkes RI. Retrieved from <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic/apa-saja-jenis-jenis-stroke>
- Kemenkes. (2019). *Buku Pedoman Pencegahan Penyakit Tidak Menular*. Kemenkes RI: Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Kemenkes. (2023). *Kenali Stroke dan Penyebabnya*. kemenkes. Retrieved from <https://ayosehat.kemkes.go.id/kenali-stroke-dan-penyebabnya>
- Kesumaningsari, N. P. A. (2020). Menjadi Family Caregiver Bagi Lansia. 1(1)
<http://dx.doi.org/10.26532/v1i1.2888.g2102>
- Kharisma, V. G. (2020). Teori Terapi *Problem Solving*. Jurnal Artikel Teori Terapi *Problem Solving*. 5-8.
- Kopin, L., & Lowenstein, C. (2018). In The Clinic Dyslipidemia. *In Annals Of Internal Medicine*, 153(3).
- Maisarah, Y. (2025). *Hubungan Penerimaan Diri Dengan Stabilitas Emosi Pada Wanita Menopause Di Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya* (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry).
- Manik, H. E. (2024). Peran Keluarga Pada Penderita Stroke Di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2- 10.
- Manik, H. E. (2024). Peran Keluarga Pada Penderita Stroke DI Rumah Sakit Umum Daerah Singkawang . *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2- 10.

- Maria, K., Widuri, W., & Islamarida, R. (2022). Peran Keluarga Sebagai Caregiver Pada Pasien Stroke: Studi Literatur. *Jurnal Keperawatan Akademi Keperawatan Yogyakarta*. doi:<https://doi.org/10.61758/nursing.v14i1.66>
- Masriana, Muammar, & Yahya, M. (2021). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Stroke Pada Pasien. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 55-66.
- Mirayani, P., Widana, I. W., & Purwati³, N. K. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Dan Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Belajar Matematika Siswa Kelas xi SMA Negeri 7 Denpasar Tahun pelajaran 2020/2021. 22(e-ISSN : 2613-9308 p-ISSN : 1907-3232), 429 - 438. doi:DOI: 10.5281/zenodo.5550337
- Nadi, C. Y., Agustina, & Saputro, S. (2016). Pengaruh Metode *Problem Solving* Secara Algoritmik dan Heuristik Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Kemampuan Metakognisi Siswa Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI MIA di SMA N 5 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 125- 133.
- Nirmalasari, N., Nofiyanto, M., & Hidayati, R. W. (2020). Lama Hari Rawat Pasien Stroke. *Jurnal Kesehatan*, 117- 121.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviyanti, M., Triharini, M., & Ulfiana, E. (2024). Pemberdayaan Keluarga Terhadap Peran Keluarga Dalam Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2234- 2242.
- Nursalam, Armini, & Fauziningtyas. (2017). Dukungan Sosial Keluarga Menurunkan Stress REMaja Pasca Vonis Penjara. *Jurnal Ners*, 4.
- Organization, W. S. (2022). Global Stroke Fact Sheet 2022. *urpose : Data Sources : In World Stroke Organization*, 13, 1- 14.
- Ormrod, J. (2003). *Educational Psychology Developing Learners 4ed Edition*. Pearson Education, Inc.
- Putri, A. C. (2024, Oktober 10). Pengertian, Ciri-Ciri, Kelebihan dan Kekurangan. *Telkom University*.
- Ramadani, M. (2012). Premenstrual syndrome (PMS). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 7(1), 21-25.
- RINGKESDA. (2019). Riset Kesehatan Dasar. *Kemenkes RI*.
- Santrok, J. W. (2018). *Educational Psychology (Edisi ke- 6)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sarwono, Jonathan. 2015. Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM). Yogyakarta: Andi. 226.
- Saygili, S. (2017). Examining the *problem solving* skills and the strategies used by High School. *E-International Journal of Educational Research*, 8.

- Soeharto, I. (2018). *Serangan Jantung Dan Stroke Hubungannya Dengan Lemak & Kolesterol*. (Vol. 29). n Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiarto. (2018). Pemecahan Masalah atau *Problem Solving*. Retrieved from https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/17460/5/T1_802013052_Isi.pdf
- Surayitno, E., & Huzaimah, N. (2020). Pendampingan Lansia Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 518- 521.
- Surayitno, E., & Huzaimah, N. (2020). Pendampingan Lansia Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 518- 521.
- Suwaryo, P. A., Widodo, W. T., & Setianingsih, E. (2019). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Stroke. *Jurnal Keperawatan*, 251- 260. Retrieved from <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v11i4.530>
- Syafii, A. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Pada Siswa SMP Islam 4-5 Tambakboyo Di Masa Pandemi Covid- 19. *Jurnal Pendidikan*.
- Syarif, J. I. (2023). Dinamika *Problem Solving* Pada Santri Korban Cyberbulliying (Perspektif Psikologi Islam). *jurnal raden mas sahid*.
- Utama, Y. A., & Nainggolan, S. S. (2022). Faktor Resiko yang Mempengaruhi Kejadian Stroke: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 549- 553.
- Wardoyo, D. U., Sinaga, S. T., & Mawarni, A. (2023). Kerangka Konseptual Dalam Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mutidisiplin Indonesia*, 2 no 4.
- Wijaya, D., & Utami, M. (2021). Peran Kepribadian Kesungguhan Terhadap Krisis Usia Seperempat Abad Pada Emerging Adulthood Dengan Dukungan Sosial Sebagai Mediator. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 143.
- Zaini, M., Utomo, W., & Woferst, R. (2022). Dukungan Sosial Pada Pasien Stroke. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 186.